



**PEMBINAAN KARAKTER SISWA SD INPRES
MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH
SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

MASIDAH NASUTION

NIM. 11 310 0109

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PEMBINAAN KARAKTER SISWA SD INPRES
MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH
SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

MASIDAH NASUTION

NIM. 11 310 0109

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PEMBINAAN KARAKTER SISWA SD INPRES
MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH
SORIK MARAPI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MASIDAH NASUTION
NIM. 11 310 0109**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

ANHAR, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd

NIP. 19751020 200312 1003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016

Hal : Skripsi
a.n.MASIDAH NASUTION
Lampiran: 6 Eksemplar

Padangsidimpuan, Mei 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MASIDAH NASUTION yang berjudul **PEMBINAAN KARAKTER SISWA SD INPRES MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Anhar, M.A.

NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19751020 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASIDAH NASUTION
NIM : 11 310 0109
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-3
JudulSkripsi : **PEMBINAAN KARAKTER SISWA SD INPRES MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 18 2016

mbuat Pernyataan,



Masidah
MASIDAH NASUTION
NIM. 11 310 0109

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masidah Nasution
NIM : 11 310 0109
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PEMBINAAN KARAKTER SISWA SD INPRES MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Padangsidempuan, 18 Mei 2016
Saya yang menyatakan

nsi

MASIDAH NASUTION
NIM. 11 310 0109

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MASIDAH NASUTION
Nim : 11 310 0109
Judul : PEMBINAAN KARAKTER SISWA SD INPRES
MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI

Ketua



Anhar, M.A.
Nip. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

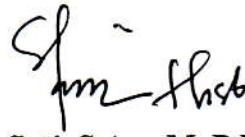


Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
Nip. 19720321 199703 2002

Anggota



1. Anhar, M.A.
Nip. 19711214 199803 1002



2. Hj. Asfiati, S.Ag., M. Pd.
Nip. 19720321 199703 2002



3. Drs. Nasruddin Hasibuan M.Pd
Nip. 19530817 198803 1001



4. Akhiril Pane, S, Ag., M, Pd
Nip. 19751020 200312 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 Mei 2016
Waktu : 09.00 s.d. 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 71 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,98
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PEMBINAAN KARAKTER SISWA SD INPRES
MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK
MARAPI**

Nama : MASIDAH NASUTION
Nim : 11 310 0109
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, 30 Mei 2016
Dekan.



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul **"Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi"**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menghadapi rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun immaterial, alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat selesai.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., sebagai ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Pembimbing I Anhar, M.A., dan pembimbing II Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlasnya telah memberikan berbagai Ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dan pada akhirnya dapat dipergunakan dalam menyusun skripsi ini dan bapak/ibu serta saudara/i segenap staf dan pegawai Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bantuan dalam kelancaran administrasi penyelesaian skripsi penulis.
7. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selama hidupnya tidak pernah berhenti berdo'a untuk anak-anaknya, dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang *shaleh* dan *sholehah* serta berbakti kepada kedua orangtua, nusa dan bangsa. Serta kerja kerasnya yang tiada henti, kasih sayang yang tiada terbalas, serta motivasi yang menguatkan, hingga penulis berhasil menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.

8. Kepada abang-abang dan kakak-kakak yang selalu mendukung dan mendorong untuk dapat penyelesaian perkuliahan ini sehingga saya berhasil dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat saya tercinta, Saidah, Nurjannah Harahap, Nur Adilah Fitri, Riska Hayati, Nurhamidah, Siti Rahma, Nurlismi Batubara, Siti Khoiriah Rangkuti, yang sudah membantu menghilangkan stres, dan kesulitan selama proses penyusunan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan saya terkhusus kepada PAI-3 angkatan 2011 yang tidak dituliskan lagi namanya serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.
11. Kepada sahabat-sahabat saya yang ada di kos yang selalu mendukung saya dan memberi semangat pada saya, Elida Hapni Sihombing, Saidah, Alvia Lubis, Leli Suryani, Dahlianti, Paridah Sari, Patimah Husna, Rina Sari, Seri Mawar, Sopiani, Mora Hasonangan, Ros Sinar Rangkuti.
12. Terima kasih juga buat keluarga besar yang selalu mendukung baik dari segi materi dan non materi. Terutama buat abang dan adek tercinta. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat, Taufik dan Hidayahnya, dalam setiap langkah, kerja keras dan ibadah kita.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini, dan kepada pembaca penulis minta maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amin Ya Robbal Alamin.

ABSTRAK

Nama Masidah Nasution

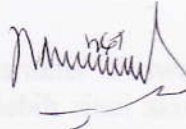
Nim 113100109

Judul Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres
Maga Lombang Kecamatan Lembah Sirik Marapi

Tahun 2016

Padangsidempuan, 18 April 2016

Penulis



Masidah Nasution

Nim:11 310 0109

Skripsi ini membahas tentang Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sirik Marapi. Secara umum skripsi ini membahas tujuan dan pembinaan karakter siswa, metode pembinaan karakter siswa dan evaluasi pembinaan karakter siswa.

Fokus masalah, fokus dimaksud disini mengenai Pembinaan karakter: Pembinaan nilai dan strategi pembinaan karakter di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sirik Marapi. Fokus metode pembinaan karakter siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sirik Marapi. Fokus Evaluasi pembinaan karakter siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sirik Marapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai dan strategi pembinaan karakter siswa, mengetahui metode pembinaan karakter siswa, dan bagaimana evaluasi pembinaan karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data adalah guru agama, kepala sekolah, siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sirik Marapi. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah teknik analisis komparasi konten (grounded research).

Dari penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan di SD Inpres Maga Lombang utamanya untuk membina siswa karakter disiplin, wyan aman, berakhlak mulia, percaya, bertanggung jawab, dan jujur. Strategi yang digunakan adalah Strategi pendekatan kepada siswa-siswanya. Metode pembinaan karakter yang digunakan adalah Metode berkelompok, metode pembinaan, metode naratif, metode perhatian/pengawasan, metode hukuman. Selanjutnya evaluasi pembinaan karakter yang dilakukan adalah Melalui pembahasan dan pengendalian proses perkembangan karakter siswa dalam suatu pertemuan terpadu dalam bentuk input nilai sementara.

Kata Kunci: Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sirik Marapi.

ABSTRAK

Nama : MASIDAH NASUTION
Nim : 113100109
Judul : Pembinaan Karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi
Tahun : 2016

Permasalahan yang penulis bahas dalam penelitian ini berawal dari banyaknya saat ini Sekolah SD mulai menjadi perhatian dan pilihan lembaga pendidikan bagi masyarakat, dengan mengutamakan program agama, sekolah bisa mencatat siswa yang pintar dalam ilmu pengetahuan dan agama. Membiasakan siswa melakukan kegiatan sehari-hari dengan nilai-nilai karakter Islami. Untuk itu penulis merasa perlu mengetahui strategi apa saja yang dilakukan guru agama untuk membina karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang.

Adapun tujuan penulisannya adalah untuk mengetahui bagaimana guru membina peserta didik dengan karakter yang baik yang ada di SD Inpres Maga Lombang. Mengetahui strategi guru agama dalam membentuk karakter karakter siswa, mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI dalam rangka membentuk karakter peserta didik di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan penelitian ini bercorak kualitatif, sumber data adalah guru agama, kepala sekolah, siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis data taitu, Reduksi data Display dan opengambilan kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan dengan mengadakan observasi dan wawancara secara langsung maka diperoleh kesimpulan bahwa pembinaan karakter yang di lakukan di SD Inpres Maga Lombang tujuannya untuk membina anak agar berakhlak mulia dan beriman kepada Allah SWT, dan bagaimana guru agama dalam membina karakter siswa, mengontrol siswa kegiatan siswa, sehingga tujuan ini berjalan dengan baik. Strategi guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran yang sudah sesuai dengan metode pembelajaran. Strategi guru PAI dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi mencakup tiga ranah, Untuk aspek apektif dan psikomotor dilakukan guru melalui portofolio, dengan memperhatikan perilaku peserta didiknya selama berada di sekolah. Evaluasi secara umum sudah terlaksana, namun secara khusus untuk pembinaan karakter belum terlihat dalam pelaksanaan evaluasi.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	46
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum.....	47
1. Latar Historis	47
2. Sarana dan Prasaranan	48
3. Kondisi Guru dan Siswa	49
B. Temuan Khusus	50
1. Tujuan dan Strategi Pembinaan Karakter Sisiwa.....	50
2. Metode Pembinaan Karakter Siswa	54
3. Evaluasi Pembinaan Karakter Siswa	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

1. Definisi Pembinaan Karakter	12
2. Pengertian Siswa	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter Siswa.....	23
4. Pentingnya Pembinaan Karakter Siswa	28
5. Keunggulan Pembinaan Karakter	29
6. Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa	30
7. Tujuan Pembinaan Karakter.....	31
8. Model Pembelajaran Berkarakter.....	33
9. Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Pendekatan Penelitian.....	40
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Tehnik Analisis Data	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Penyair terkenal Ahmad Syauqi sebagaimana yang dikutip oleh Mansur, mengatakan bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak atau karakter yang baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula.¹

Sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

انما بعثت لاء تتم مكارم الاخلاق (رواه احمد)

Artinya: *“Sesungguhnya aku (Muhammad SAW) diutus kepersada bumi ini untuk menyempurnakan akhlak.”* (H. R. Ahmad).²

Dari situ kita sudah mendapatkan gambaran betapa pentingnya pembinaan karakter bagi manusia. Pembinaan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 223.

² Hadiyah Salim, *Terjemahan Mukhtarul Hadis* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), hlm. 176.

yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini. Keadaan zaman tersebut sedikit banyak telah merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Sayangnya, perkembangan tersebut tidak hanya berdampak positif saja bagi masyarakat tetapi juga memberi dampak negatif pula terutama bagi generasi muda bangsa. Banyak remaja kurang tahu tata krama terhadap orang tua dan guru, dan bertindak sesuka hati tanpa memedulikan lingkungan sekitar.

Manusia yang berkarakter tentu tidak bisa lahir dan tercipta dengan sendirinya. Proses pembinaan karakter tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus meliputi berbagai hal, integratif antara kehidupan jasmani dan rohani, holistik yang meliputi berbagai potensi manusia. Manusia yang berkarakter tidak hanya ditentukan oleh tingginya ilmu yang dimiliki, namun harus didukung oleh kecerdasan batin dan kemampuan (*skill*) dalam memiliki dan mengaktualkan sifat-sifat yang baik. Karena itu, pendidikan bukan sekedar untuk mentransfer ilmu dalam otak, melainkan bagaimana menanamkan karakter tertentu sekaligus memberikan lingkungan yang kondusif agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya ketika menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat.³

³ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 41.

Manusia yang beriman dan bertaqwa merupakan karakter yang hendak dicapai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan hal ini sejalan dengan nilai-nilai ajaran islam yang diberlakukan bagi manusia. Aktualisasi rasa keberimanan tentu bukan saja dalam konteks dan tataran kesalahan individual, melainkan harus teraktualbvdalam berbagai sifat yang melekat pada sikap atau karakteristik manusia. Sejalan dengan hal itu, H.A. Aririfin menjelaskan bahwa beriman dan bertaqwa harus menjiwai setiap perbuatan, sikap, prilaku manusia di dunia, sehingga pola hidupnya selalu terarah kepada proses pencapaian kebahagiaan hidup.⁴

Karakter atau disebut juga dengan watak merupakan sifat kejiwaan atau tabiat,yang dalam Islam disebut dengan akhlak atau budi pekerti. Pembentukan karakter (*character building*) tidak bisa dengan pendekatan normative kognitif semata, tetapi yang lebih penting adalah pendekatan psikomotorik dan afektif. Jadi untuk memahami pembinaan karakter itu sendiri, perlu dipahami dulu tentang struktur antropologis manusia terdiri atas jasad, ruh dan akal.⁵

Dengan demikian, proses pembinaan karakter terhadap peserta didik memiliki landasan kuat dalam tradisi kehidupan bangsa ini. Dari sisi agama sampai pada landasan kuat dalam tradisi kehidupan bangsa ini. Dari sisi

⁴ H.M. Arifin, *filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 122.

⁵ Abdul Mujib, *Kpribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 60.

agama sampai pada landasan filosofis dan yuridis formal, keduanya saling mendukung berproses dalam rangka pembinaan karakter manusia Indonesia, Namun ini masih dalam konteks normatif-idealistik yang masih memerlukan penjabaran pada tataran empiris-realistik. Karena itu, dibutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mengaktualkan sisi normatif tersebut dalam kehidupan yang lebih nyata. Keluarga dapat merupakan satuan sosial terkecil harus memberikan kontribusi dalam membentuk manusia yang berkarakter. Pembentukan karakter dalam diri tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggung jawab dan bermartabat.

Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah Saw sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan di haruskan dalam islam. Oleh karenanya jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat. Lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di Mandailing Natal mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggung jawab tersebut. Nilai-nilai tradisional yang dulu diagungkan kini sudah mulai menipis ini diakibatkan perkembangan zaman

yang sudah mulai maju. Memang perkembangan zaman ini banyak menimbulkan dampak baik dampak positif maupun dampak negatif dari perkembangan tersebut. Tergantung penggunaannya dan bagaimana kita menggunakannya. Dan banyak orang yang salah menggunakan alat teknologi itu sehingga dampak yang terjadi mengakibatkan menipisnya akhlak dan moral.

Dalam keadaan seperti itulah pembinaan karakter menjadi sangat penting dan urgen saat ini. Sudah terlalu lama dunia pendidikan kita hanya fokus menggarap sisi intelektual peserta didik. Tujuannya jelas, menyediakan tenaga kerja siap pakai sebanyak-banyaknya. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku, yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat suatu keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya. Sikap selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan, peristiwa ataupun ide (*attitudes have referent*). Sikap diperoleh dalam interaksi dengan manusia lain baik di rumah, sekolah, tempat ibadah ataupun tempat lainnya melalui nasihat, teladan ataupun percakapan (*attitudes have readiness to respond*). Mata rantai antara sikap dengan tingkah laku terjalin dengan hubungan faktor penentu, yaitu motif yang mendasari sikap. Motif sebagai tenaga pendorong arah sikap negatif atau positif akan

terlihat dalam tingkah laku nyata (*overt behaviour*) pada diri seseorang atau kelompok.⁶

Sedangkan, motif yang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dapat diperkuat oleh komponen terutama pada refleksi biasanya akan menjadi lebih stabil. Pada tingkat tertentu motif akan berperan sebagai central attitude yang akhirnya akan membentuk predisposisi. Proses ini terjadi dalam diri seseorang tingkat usia dini. Predisposisi menurut Ma'rat merupakan sesuatu yang telah dimiliki seseorang semenjak kecil sebagai hasil pembentukan sebagai dirinya sendiri. Dalam hubungan ini tergambar bagaimana hubungan pembentukan sikap keagamaan sehingga dapat menghasilkan bentuk pola tingkah laku keagamaan.⁷

Para ahli didik melihat adanya peran sentral para orang tua sebagai pemberi dasar jiwa keagamaan itu. Pengenalan ajaran agama kepada anak sejak usia dini bagaimanapun akan berpengaruh dalam membentuk kesadaran dan pengalaman agama pada diri anak. Karena, Rasul menempatkan peran orang tua pada posisi sebagai penentu bagi pembentukan sikap dan pola tingkah laku seseorang anak setiap anak dilahirkan atas fitrah dan tanggung jawab kedua orang tua-nyalah untuk menjadikan anak itu Nasrani, Yahudi atau Majusi. Mengacu kepada penjelasan-penjelasan tersebut, terlihat jelas

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), hlm. 259.

⁷ *Ibid*, hlm. 260.

bagaimana rumitnya jalinan hubungan sikap dan perilaku bukan semata-mata didominasi oleh pengaruh lingkungan. Juga tidak dapat dikatakan sebagai andil penuh dari intensifikasi, Maupun efektivitas pendidikan, Baik berupa bimbingan ataupun pembentukan lingkungan yang kondusif. Lebih dari itu ternyata unsur-unsur kebakaan yang terdapat pada paktor keturunan, Serta kriteria hukum (agama) dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi lebih jauh ,Hasil kajian ini menjelaskan pula, Kalau pengaruh faktor intern terlihat lebih dominan pengaruhnya terhadap pembentukan pola sikap dan prilaku. Bahkan faktor intren mampu “nyelusup” keranah spiritual. Berdampak pada terbentuknya sikap dan prilaku yang berhubungan dengan penghayatan, maupun tindak keagamaan. Ikut mempengaruhi kualitas ketaatan seseorang, Sebagai bahan renungan.

Dalam psikologi agama, dalam ajaran agama memuat norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingahlaku. Norma-norma tersebut mengacu kepada pencapaian nilai-nilai luhur yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kpada Dzat Yang Supernatural. Dengan demikian, sikap keagamaan merupakan kecendrungan untuk memenuhi tuntutan dimaksud.⁸

⁸*Ibid, hlm, 261.*

Tetapi, dalam kenyataan hidup sehari-hari tak jarang dijumpai adanya penyimpangan yang terjadi. Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, seperti yang coba diterapkan oleh SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, dengan model sekolah sehari penuh atau *full aday school* sekolah ini sangat memperhatikan pendidikan akhlak dalam pelaksanaannya. Dari hasil survei yang saya teliti, Pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah SD Inpres Maga Lombang, belum bisa diterapkan oleh guru dan kepala sekolah, karena mereka lebih mengutamakan pendidikan yang umum.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah itu, belum berjalan lancar sesuai dengan komponen pengetahuan. Kemudian siswa di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi ini, masih belum mempunyai karakter yang baik, siswa di SD ini belum menunjukkan karakter yang baik kepada orang tuanya ataupun kepada gurunya, terkadang siswasudah merokok di dalam lingkungan sekolah, dan sering juga cabut dari kelas, dan tidak memperdulikan apa yang diucapkan oleh gurunya.

Maka dari itu Kepala sekolah dan guru-guru mengadakan bentuk-bentuk pembinaan. Yaitu dengan melakukan pembinaan spritual, karena dengan mengadakan pembinaan ini siswa-siswi itu bisa mengetahui keagamaan dengan baik, dan bisa melaksanakan kewajibannya sebagai siswa

yang baik. Dan juga melakukan pembinaan mental spritual, karena dengan mengadakan pembinaan ini maka siswa bisa berperilaku baik kepada orang tua dan guru-guru yang ada di SD Inpres Maga Lombang. Pembinaan yang terakhir adalah: Pembinaan keterampilan karena pembinaan keterampilan sangatlah berpengaruh terhadap siswa, karena dengan adanya keterampilan siswa bisa menyalurkan bakatnya.

Pembinaan inilah yang diterapkan di sekolah SD Inpres Maga Lombang agar siswa bisa menjaga akhlak dan moralnya. Dan bisa berkarakter baik sesuai yang diajarkan oleh agama Islam. Dari uraian tersebut diatas, untuk menjawab dan mengetahui lebih detail bagaimana proses pembinaan karakter bagi peserta didik di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Dan dengan ini penulis bermaksud untuk meleakukan penelitian terkait masalah ini **“PEMBINAAN KARAKTER SISWA SD INPRES MAGA LOMBANG KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI”**.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pembinaan karakter siswa yang dilakukan Guru di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa tujuan dan materi pembinaan karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi.
2. Bagaimana metode pembinaan karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi.
3. Bagaimana evaluasi pembinaan karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan pembinaan karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lombah Sorik Marapi.
2. Untuk mengetahui metode pembinaan karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah sorik Marapi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah untuk meningkatkan karakter siswa dengan menggunakan pembinaan.

2. Sebagai bahan masukan untuk guru yang ada di sekolah SD Inpres untuk meningkatkan pembinaan karakter di Maga lombang.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sitematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penelitian terdahulu.

Bab II membahas tentang landasan teori terdiri dari karakter, pembinaan, dan siswa, dan bagaimana supaya siswa bisa memebentuk karakter yang di harapkan oleh orang tua nya.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian terdiri dari lokasi waktu penelitian, jenis penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian yaitu pembinaan karakter yang di lakukan di SD Inpres Maga Lombang.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Defenisi Pembinaan karakter

Untuk memperoleh pengertian pembinaan karakter sebelumnya penulis akan menjelaskan pengertian pembinaan. Pembinaan berasal dari kata “*bina*” yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*, yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan.

Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan,

pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal. Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* kata *to engrave* bias diterjemahkan dengan kata mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Dengan makna seperti itu, berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, seperti keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik atau buruknya karakter manusia sudah bawaan dari lahir, jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik. Sebaliknya, jika bawaannya buruk, manusia itu akan berkarakter buruk. Jika pendapat ini benar maka pendidikan karakter itu tidak ada gunanya karena tidak mungkin merubah seseorang. Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yaitu bahwa karakter bias dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter bias bermakna untuk membawa manusia

berkarakter baik. Pendapat terakhir inilah yang banyak diikuti sekarang ini, terutama oleh ahli pendidikan di Indonesia, sehingga pendidikan karakter sangat digalakkan di Indonesia pada umumnya dan dilembagakan lembaga pendidikan formal.¹

Karena ciri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi stereotip dan sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter komunitas tertentu atau bahkan dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa. Lebih lanjut Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* tindakan moral.²

“Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. *Relatif stabil*: suatu kondisi yang apabila telah terbentuk akan tidak mudah diubah. *Landasan* : kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/ dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud. Penampilan perilaku : aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah kehidupan

¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 13220), hlm, 19.

² Altridhonanto dan Beranda Agency, *Membangun Karakter Sejak Dini*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm, 3.

sebagaimana tersebut di atas. Standar nilai /norma; kondisi yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dengan indikator iman dan takwa, pengendalian diri, serta disiplin, kerja keras, dan ulet, bertanggung jawab dan jujur, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan dan kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat dan konsisten”.³

Dalam islam karakter sering disebut dengan iman, berkarakter berarti beriman. Orang yang beriman adalah orang mereka yang telah memiliki prinsip hidup yang kuat, yang telah ditentukan dalam kaidah Islam. Sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh oleh keadaan, tidak mudah diombang ambing oleh perubahan situasi. Karena hatinya telah mantap yaitu mengabdikan kepada Allah. Iman harus dilandasi akal sehat. Sebab agama islam memiliki ciri yang mendunia dan universal, *rahmatan lil alamin*.⁴

B. Pengertian Siswa

Siswa adalah pelajar akademik.⁵ Dalam kamus besar bahasa Indonesia siswa disebut juga murid terutama pada tingkat sekolah dasar

³ Priyatno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 47.

⁴ Koesman, *Etika dan Moral Islami*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2008), hlm. 66.

⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), hlm. 995

menengah.⁶Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar, Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya tergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalaman, sikap-sikap termasuk sikapnya pada pendidikan. Dalam hal ini siswa tidak berbeda dengan manusia lain. Kenyataannya pengalaman murid diluar program akademis sering sama pentingnya atau malah lebih penting dalam rangka pengaruh pendidikan dan intelektual yang dipelajarinya pada kurikulum reguler.⁷Peserta didik atau siswa merupakan sebutan untuk anak didik pada jenjang pendidikan dasar dan juga menengah.Siswa merupakan satu-satunya subjek yang menerima apa saja yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Siswa digambarkan sebagai sosok yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Selain memperoleh ilmu pengetahuan siswa juga mengalami perkembangan serta pertumbuhan dari kegiatan pendidikan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa merupakan salah satu anggota masyarakat yang memiliki potensi serta usaha untuk mengembangkan dirinya.

Peserta didik yang pada umumnya merupakan individu yang memiliki potensi yang dirasa perlu dikembangkan melalui pendidikan baik fisik

⁶ Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op., cit*, hlm. 1077.

⁷ Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), hlm.23.

maupun psikis dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dimanapun ia berada. Seorang peserta didik akan diajarkan bagaimana cara bersikap yang baik serta etika yang sopan untuk berinteraksi pada masyarakat lainnya. Tentu saja hal tersebut tidak dapat melupakan peran pendidik sebagai sumber ilmu dan salah satu unsur terpenting dari pendidikan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Abu achmadi, salah satu pemerhati pendidikan ia mengungkapkan bahwa peserta didik atau siswa merupakan individu yang belum bisa dikatakan dewasa. Ia memerlukan usaha, bantuan, serta bimbingan dari seseorang untuk mencapai tingkat kedewasaannya.

Ia juga mengungkapkan bahwa peserta didik juga membutuhkan bimbingan untuk menjadi pribadi yang lebih baik di depan Tuhan serta di depan negara sebagai warga negara yang baik. Dengan demikian siswa atau peserta didik dapat dikatakan orang yang mempunyai fitrah atau potensi dasar yang ada dalam dirinya berupa fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan.

1. Perkembangan fisik siswa

Proses perkembangan fisik anak berlangsung kurang lebih selama dua decade (dua dasawarsa) sejak ia lahir. Semburan perkembangan (sprut) terjadi pada masa anak menginjak usia remaja

antara 12 atau 13 tahun hingga 21 atau 22 tahun. Pada saat perkembangan berlangsung, beberapa bagian jasmani seperti kepala dan otak yang pada waktu dalam rahim berkembang tidak seimbang (tidak secepat badan dan kaki), mulai menunjukkan perkembangan yang cukup berarti hingga bagian-bagian lainnya menjadi matang.

Ketika seorang anak memasuki sekolah dasar atau ibtidaiyah pada umur enam atau tujuh tahun sampai dua belas atau tiga belas tahun, perkembangan fisiknya mulai tampak benar-benar proposional (berkeseimbangan). Artinya, organ-organ jasmani tumbuh serasi dan tidak lebih panjang atau lebih besar dari yang semestinya. Gerakan-gerakan motor siswa akan terus meningkat keanekaragaman, keseimbangan, dan kekuatannya ketika ia menduduki bangku SLTP dan SLTA. Namun, peningkatan kualitas bawaan siswa ini justru membawa konskuensi tersendiri, yakni perlunya pengadaan guru yang lebih piawai dan terampil. Kepiawaian guru dalam hal ini bukan hanya yang menyangkut cara melatih keterampilan para siswa, melainkan juga kepiawaian yang berhubungan dengan penyampaian ilmu tentang mengapa dan bagaimana keterampilan tersebut dilakukan.⁸

Ada empat macam factor yang mendorong kelanjutan perkembangan *motor skillis* anak yang juga memungkinkan campur tangan orang tua dan guru dalam mengarahkannya, yaitu:

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm,13.

- a. Pertumbuhan dan perkembangan system syaraf (*nervous system*).
Sistem syaraf adalah organ halus dalam tubuh yang terdiri atas sturuktur jaringan serabut syaraf yang sangat halus dan berpusat di *centralnervous system*, yakni pusat jaringan syaraf yang ada di otak pertumbuhan syaraf dan perkembangan kemampuannya membuat intelegensi (kecerdasan) anak meningkat dan mendorong timbulnya pola-pola tingkah laku baru. Semakin baik perkembangan kemampuan system syaraf seorang anak akan semakin baik dan beraneka ragam pula pola-pola tingkah laku yang dimilikinya. Namun uniknya, berbeda dengan organ tubuh lainnya, organ system syaraf apabila rusak tak dapat diganti atau tumbuh lagi.
- b. Pertumbuhan otot-otot. Otot adalah jaringan sel-sel yang dapat berubah memanjang dan juga sekaligus merupakan unit atau kesatuan sel yang memiliki daya mengkerut. Di antara fungsi-fungsi pokoknya ialah sebagai pengikat organ-organ lainnya dan sebagai jaringan pembuluh yang mendistribusikan sari makanan anak dapat menimbulkan perubahan dan peningkatan aneka ragam kemampuan dan kekuatan jasmaninya. Perubahan ini tampak sangat jelas pada anak yang sehat dari tahun ke tahun dengan semakin banyaknya keterlibatan anak tersebut.

- c. Perubahan struktur jasmani. Semakin meningkat usia anak akan semakin meningkat pula ukuran tinggi dan bobot serta proporsi (perbandingan bagian) tubuh pada umumnya. Perubahan jasmani akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan dan kecakapan *motor skills anak*.⁹

2. Sikap Siswa

Sikap menurut kamus Bahasa Indonesia adalah: tubuh, tokoh atau bentuk tubuh, misalnya, tegap, cara berdiri (tegak, teratur atau dipersiapkan untuk bertindak) pasangan, bertingkah laku dengan gaya yang dibuat-buat (supaya tampak gagah) perbuatan berdasarkan pendirian sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap guru di dalam proses pembelajaran agama Islam. Menurut Ma'rat dalam buku Psikologi Agama menghimpun sebanyak 11 pengertian mengenai sikap, yaitu:

- a. Sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan.
- b. Sikap selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia, wawasan peristiwa maupun ide.
- c. Sikap diperoleh dalam berinteraksi dengan manusia lain baik di rumah, sekolah, tempat lainnya, melalui nasehat, teladan atau percakapan.

⁹*Ibid, hlm, 15.*

- d. Sikap sebagai wujud dari persiapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap objek.
- e. Bagian yang dominan dari sikap adalah perasaan dan efektif, seperti yang tampak dalam menentukan pilihan apakah positif, negative ataupun ragu.
- f. Sikap memiliki tingkat intensitas terhadap objek tertentu yakni kuat atau lemah
- g. Sikap bergantung kepada situasi dan waktu sehingga dalam situasi dan saat tertentu mungkin sesuai, sedangkan disaat dan situasi yang berbeda belum tentu cocok.
- h. Sikap dapat bersikap relative consistens dalam sejarah hidup individu.
- i. Sikap merupakan bagian dari konteks profesi ataupun kognisi individu.
- j. Sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi tertentu bagi seseorang atau yang bersangkutan.

1) Perilaku Negatif Siswa

Prilaku adalah tanggapan atau reaksi individual terhadap rangsangan atau lingkungan. Prilaku negatif sering diartikan kenakalan anak, kata nakal secara umum diartikan suatu prilaku negatif yang lewat batas. Yang dimaksud batas adalah norma-norma berlaku pada suatu Negara. Sebagai objek utama pendidikan siswa memegang peranan yang sangat strategis. Karena siswa dapat dijadikan indikator tercapainya sekolah

yang berkualitas. Hal ini ditentukan oleh karakteristik siswa, baik melalui *out put* dan *out come* siswa.¹⁰

Siswa atau remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becaming*), yaitu perkembangan ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut remaja membutuhkan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dunianya dan lingkungannya juga dalam menentukan arah kehidupannya.¹¹

Richard Swain berpendapat dalam buku Abdullah bahwa ada beberapa defenisi prilaku menyimpang, diantaranya:

- a) Prilaku menyimpang adalah perasaan tidak sehat, terganggu dan tidak bahagia.
- b) Prilaku menyimpang adalah prilaku orang yang sedang menjalani proses penyembuhan *psychiatrist* (kejiwaan).¹²

Dari defenisi prilaku menyimpang adalah prilaku sehat. Para pakar berbeda pendapat dalam menentukan batasan kedua jenis prilaku sehat dan menyimpang, tetapi ada beberapa standar ukuran yang

¹⁰ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Mizan, 2003), hlm. 60.

¹¹ Syamsu Yusuf. L.N, *Psikologi Perkembangan Anak Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 126.

¹² Abdullah dan Abdullah Al Ahmad. *Kesehatan Jiwa Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi Modren* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 64-65.

dijadikan pertimbangan untuk menentukan batasan perilaku sehat dan menyimpang.¹³

Menurut salah satu cabang psikologi yang mempelajari gangguan gangguan psikis, emosional dan perilaku menyimpang pada umumnya adalah psikopatologi. Perubahan terhadap perubahan-perubahan perilaku karena gangguan-gangguan tersebut menimbulkan berbagai masalah konseptual. Sejauh mana perilaku menunjukkan perubahan-perubahan yang masih dianggap wajar dan sejauh mana batas-batas kewajaran tersebut telah di lampau sehingga disebut Abnormal.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Karakter Siswa

Suatu sistem yang paling awal berusaha menumbuh kembangkan sistem nilai, moral, dan sikap kepada anak adalah keluarga. Ini didorong oleh keinginan dan harapan orang tua yang cukup kuat agar anaknya tumbuh dan kembang menjadi individu yang memiliki dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, mampu membedakan yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta memiliki sikap dan perilaku yang terpuji sesuai dengan harapan orang tua, masyarakat sekitar, dan agama.

Meskipun demikian pada dasarnya faktor yang mempengaruhi perkembangan moral siswa dipengaruhi oleh faktor secara internal dan

¹³*ibid.*

faktor secara eksternal. Secara internal yang dipengaruhi oleh kondisi psikologi siswa itu sendiri atau berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

1. Faktor Internal (Diri sendiri)

Yang dimaksud dengan faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak manusia lahir dan mengandung tentang kesucian anak yang lahir dari pengaruh-pengaruh luar sebagaimana firman Allah:

تَبْدِيلَ لَا عَلَيْهَا النَّاسَ فِطْرَ اللَّهِ الَّتِي اللَّهُ فِطَّرْتِ حَنِيفًا لِدِينٍ وَجْهَكَ فَأَقْمَرِ
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ أَكْثَرُ وَلَكِنَّ الْقِيَمُ الدِّينِ ذَلِكَ اللَّهُ لَخَلَقِ



Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah:(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui’’. (Q.S.Ar-Rum: 30).¹⁴

Fitrah yang berasal dari bahasa arab yaitu (فطر) (jamaknya fitari فطر) (dalam pengertian yang umum ialah asal kejadian, jati diri atau bawaan sejak lahir (*nature*). Islam berkeyakinan bahwa anak lahir hakikatnya memiliki sifat dasar yang baik dan memiliki seluruh aspek

¹⁴Tim Departemen Agama RI.,Op. Cit, hlm. 407.

kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup kemanusiaannya baik pada tingkat metafisik dan religius, sosiokultural termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan biologis. Hal itu berarti bahwa peran pendidikan yaitu disini mengemban tugas untuk mengupayakan agar kecendrungan-kecendrungan biologis benar-benar terarah sesuai dengan tujuan penciptaanya, sehingga senantiasa relevan dengan fitrah aslinya yang cinta akan kebaikan dan kebenaran. Maksud dari fitrah Allah dalam ayat Al-Qur'an tersebut adalah ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar, karena mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan atau keturunan.

Pada dasarnya fitrah manusia itu cenderung kearah yang lebih baik, seperti anak yang baru lahir dalam keadaan fitrah. Dimana akal, fikiran dan hatinya masi suci dan bersih dari segala corak dan warna. Ia dibentuk, tergantung kepada keinginan pembentukannya, jika anak dibiasakan dibina untuk baik maka ia akan baik, kedua orang tua, akan membuai akhirat begtu pula sebaliknya.¹⁵

¹⁵ Muhammad Ibnu Abdul Hafid Suwaid, *Cara Mendidik Anak*, (Jakarta : Al-I'thisn Cahaya Umat, 2004), hlm. 3.

Secara singkat dapat dikatakan, anak dalam pandangan Islam memang memiliki daya atau potensi untuk berkembang dan siap pula untuk dikembangkan. Oleh karena itu, setiap anak tidak boleh diperlakukan sebagai manusia yang sama sekali fasif, melainkan memiliki kemampuan dan keaktifan yang membuat pilihan dan penilaian, menerima, menolak atau menemukan alternative lain yang lebih sesuai dengan pilihannya sebagai perwujudan dari adanya kehendak dan kemauan.¹⁶

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah factor yang mempengaruhi kelakuan atau perbuatan manusia:

a. Pengaruh keluarga

Keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau dirinya sendiri.¹⁷ Keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Di dalam keluarga terdapat ayah, ibu, anak dimana masing-masing keluarga mempengaruhi, saling membutuhkan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan

¹⁶ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2006), hlm.64.

¹⁷ Hasbullah, *Dasar- Dasar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 39.

bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pengaruh dalam pendidikan akhlak yang paling banyak diterima adalah dari lingkungan keluarga.

b. Pengaruh sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dalam pendidikan dalam keluarga. Di samping itu, kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta sekolah dapat mempengaruhi akhlak anak.

c. Pengaruh masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupan.

Dengan demikian pembinaan akhlak mulia membutuhkan pendidikan, baik keluarga, sekolah, ataupun lingkungan masyarakat. Menerapkan kebiasaan-kebiasaan, latihan-latihan serta contoh-contoh yang baik. Sehingga anak dapat memahami dan mengaplikasikan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

D. Pentingnya Pembinaan Karakter Siswa

Pembinaan merupakan penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan menetapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya (*mufrod*) ialah *khulqu* yang berarti *Al-sajiyah* (perangai), *At-Tabi'ah* (tabiat), *Al-adat* (kebiasaan), *Al-Munu'ah* (adab yang baik). Disebutkan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak tabiat.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab manusia tanpa akhlak., maka akan hilang derajat kemanusiaannya. Dr. Hamzah Yakub menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak sebagai berikut:

1. Memperoleh kemajuan rohani

Orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang tinggi. Dengan ilmu akhlak orang akan selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela.

2. Sebagai penutup kebaikan

Rasulullah SAW sebagai teladan utama karena beliau mengetahui akhlak mulia yang menjadi penuntun kebaikan manusia.

3. Memperoleh keutamaan dihari akhir

Orang-orang yang berakhlak luhur, akan menempuh kedudukan yang terhormat dihari akhirat.

4. Keharmonisan rumah tangga

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik, tidak akan bahagia sekalipun materinya melimpah ruah.¹⁸

E. Keunggulan Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter dianggap sebagai bidang yang terbaik ketimbang bidang lain. Yaitu bidang yang difokuskan pada mengarahkan tingkah laku manusia agar baik, karena manusia mempunyai aktivitas yang khas, yang tak ada pada lainnya di dunia ini. Dan manusia merupakan benda alam yang paling mulia. Namun bila tidak melakukan tindakan yang khas pada substansinya, maka dia, seperti seekor kuda tidak mempunyai prilaku kuda. Oleh karena itu pembinaan karakter ini bertujuan mengangkatnya dari derajat yang paling tercela, dan tentunya orang yang ada dalam derajat yang paling tercela, dan tentunya orang yang ada dalam derajat ini dikutuk Allah SWT dan merasakan azab neraka yang pedih tentu saja bidang karakter ini adalah yang terbaik paling mulia.¹⁹

¹⁸ Hamzah Yaqub., *Op. Cit.*, hlm. 16.

¹⁹ Abu Ali Ahmad Ibnu Miskawih, *Tahdzib Al-Akhlak* (Bandung: Mizan, 1968), hlm. 60-61.

Sementara itu tingkatan manusia dalam menerima tatanan moral yang baik yang kami namakan akhlak (karakter). Banyak sekali kita menyaksikan perbedaan-perbedaan ini, khususnya pada anak-anak. Karena karakter mereka muncul sejak awal pertumbuhan mereka. Anak-anak tidak menutup-nutupinya dengan sengaja dan sadar, seperti dilakukan orang dewasa.

F. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Guru atau pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seseorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.²⁰

Dalam hal pembinaan akhlak siswa lebih mengarah kepada tanggung jawab guru bidang studi agama. Karena guru agama selain berperan sebagai pengajar, juga bertanggung jawab sebagai pendidik. Tuntutan peran dan tanggung jawab guru agama sangatlah besar, meskipun pada dasarnya tugas ini merupakan tanggung jawab semua pihak. Pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam system pendidikan yang membangun

²⁰ R. A. Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 36.

kpribadian atau karakter bangsa. Kita dapat melihat apakah suatu generasi dapat berperilaku secara etis dalam segala aspek kehidupan yang tentunya tergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang menekankan pada kepribadian bangsa.²¹

Menurut Al-Ghazali, pendidik adalah orang berilmu atau alim, yang jamaknya disebut ulama. Dengan demikian, pendidik itu identik dengan ulama. Kemudian Al-Ghazali membagi ulama kedalam dua kelompok, yaitu ulama dunia (yang buruk) dan ulama akhirat (yang baik). Mengajar adalah pekerjaan yang paling mulia dari seluruh pekerjaan manusia.²² Al-Ghazali mengatakan:

G. Tujuan Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak yang mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada tiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/ madrasah,

²¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003), hlm. 87

²² *Ibid*, hlm. 92.

yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga.²³

Momen pertama dalam pembinaan karakter di dalam lembaga pembinaan adalah penentuan visi dan misi lembaga pembinaan. Visi dan misi lembaga pembinaan merupakan momen awal yang menjadi prasyarat sebuah program pembinaan karakter di sekolah. Tapi ini, pembinaan karakter di sekolah tidak dapat berjalan.

Sejalan dengan pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

Begitu pula para ahli pendidikan Islam telah mengemukakan tujuan akhir pendidikan Islam antara lain, Imam Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan ialah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pencarian keutamaan dengan menggunakan

²³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 130.

²⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan peraturan pemerintah RI tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar (Bandung: Citra Umbara, 2020), hlm. 6.

ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagiaan di dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga dia akan mendapatkan pula kebahagiaan di akhirat.

H. Model pembelajaran berkarakter

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran sebagai hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru di kelas. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai model. Model tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan metode yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam mempungsiakan metode, bahwa pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan,

motivasi, dan memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai metode pendidikan, metode yang paling tua antara lain pembiasaan.

Pembiasaan asal katanya adalah ‘biasa’ dalam kamus besar bahasa Indonesia, ‘biasa’ lazim atau umum; 2) seperti sedia kala; 3) sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari,²⁵ dengan adanya prefiks ‘pe’ dan sufiks ‘an’ menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap terutama melalui proses pembiasaan.²⁶

2. Pembinaan disiplin peserta didik

Dalam rangka menyukseskan pembinaan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standar prilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplin peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op. cit*

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2008), hlm. 278

pendidikan nasional, yakni sikap demokratis sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tutwuri handayani*. Soelaeman dalam bukunya *mulyasa* yang berjudul *menajemen pendidikan karakter* mengemukakan bahwa guru berfungsi sebagai pengembangan ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter. Metode berarti cara tau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efesien dan afektif) yang dapat dipergunakan dalam mengajar.²⁷

Membina disiplin peserta didik harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melalui kegiatan seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/taat aturan.
- b. Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- c. Mempelajari nama-nama peserta didiik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- d. Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.

²⁷ Zainal Asril, *Pembelajaran Micro* (Jakarta: Al- Bayaan, 2006), hlm. 4.

- e. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- f. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- g. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- h. Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- i. Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru. Atau mengukur peserta didik dari kemampuan guru.
- j. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

I. Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Namun tidak menutup kemungkinan pernah dilakukan di lokasi yang lain, tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah diteliti antara lain:

1. Iwan Marzuki Ritonga. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan. Penelitian ini menemukan bahwa bahwa Guru agama SD Islam Terpadu Padang sidempuan mendesain pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik, guru mencantumkan dalam RPP karakter yang harus ditanamkan. Namun dalam SK dan KD nya, tapi masih tersirat saja.
2. Marlina Batubara. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat 2013. Penelitian ini berjudul Pelanggaran Moral Siswa MIN 2 Padangsidempuan. Penelitian ini mengemukakan bahwa kondisi keadaan moral MIN 2 Padangsidempuan masih tergolong kurang baik, hal ini ditunjukkan oleh sebagian siswa yang masih berperilaku menyimpang dari ajaran agama Islam yang disebut dengan Pelanggaran moral siswa, yaitu: siswa/i sering membuang sampah sembarangan, sering keluar pagar sekolah tanpa izin, absen tanpa keterangan, perkelahian antar siswa, bermusuhan antara siswa/i, siswa mengatakan perkataan kotor, bermain-main ketika belajar, tidak mengerjakan PR, dan merusak fasilitas sekolah.
3. Maskima Siregar. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat 2012 penelitian ini berjudul Implementasi Pendidikan Karakter oleh Guru di SD IT Nurul ‘ilmi Padangsidempuan (Studi Tentang Pilar Kedisiplinan)

penelitian ini mengemukakan bahwa kondisi kedisiplinan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan cukup baik. Hal ini bias dilihat dari model pelaksanaan pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) yang dilaksanakan di sekolah tersebut yaitu model pembiasaan, keteladanan dan pembinaan akhlak dan mental. Sekolah Nurul' Ilmi senantiasa berpakaian rapid an Islami, tidak terlambat, setiap masuk kelas mengucapkan salam, setiap memulai pelajaran membaca basmalah dan selesai pelajaran membaca hamdalah, mengerjakan pekerjaan rumah, membiasakan sholat duha di sekolah, salat pardu zuhur dan asar berjamaah, membiasakan hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan, membiasakan berbicara dengan baik dan sopan, hormat kepada guru dan lain sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini mulai dari bulan Desember sampai selesai.

Penelitian ini dilakukan/dilaksanakan di Desa Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis data secara kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan secara murni apa adanya. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan pembinaan karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang.

C. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologis yaitu mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan penelitian. Sejalan dengan hal tersebut Burhan Bungin mengatakan sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu.

Penetapan merupakan inti Kontekstualisme. kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.

Pendekatan ini dilaksanakan guna mengetahui apa saja pembinaan karakter Siswa SD Inpres Maga Lombang dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan karakter siswa inpres maga lombang dan penyelesaian terhadap pembinaan karakter siswa SD Inpres Maga Lombang. Selanjutnya pembuatan laporan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

guru PAI dan kepala sekolah SD Inpres Maga Lombang.

2. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari siswa-siswi SD Inpres Maga Lombang, dokumen berupa buku laporan bulanan SD Inpres Maga Lombang dan buku- buku yang dianggap relevan.¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pelaksanaan wawancara secara mendalam (*indepth intervie*) terhadap responden. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini, penulis akan menggunakan alat sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan yang digunakan untuk memperoleh hasil informasi yang langsung dari sumbernya. Wawancara berguna untuk data penelitian, terutama menggali hal-hal yang bermuara pada fikiran dan perasaan subyek penelitian, agar dapat memperoleh domain-domain tertentu secara rinci, yang selanjutnya digunakan untuk analisis. Wawancara dilakukan kepada guru agama, peserta didik, kepala sekolah untuk mengetahui informasi dan data mengenai strategi guru agama dalam mendesain, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah SD Inpres Maga Lombang. Bentuk pendekatan yang akan dilakukan adalah:

¹ Suharsimi Arikunto, *Proses penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hlm. 10.

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola dan arah yang dilakukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok pembahasan, topic atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai strategi guru agama dalam mendesain pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara aktif dengan cara berinteraksi langsung dengan informan/ objek penelitian mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam SD Inpres Maga Lembang.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik

dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.² Adapun data yang penulis butuhkan adalah strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk membina karakter peserta didik di sekolah SD Inpres Maga Lembang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif dan komprehensif dengan cara dengan cara menjelaskan dan menafsirkannya secara rasional, objektif dan konsisten dengan tujuan dan masalah penelitian.

Analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan permasalahan yang terjadi di lapangan sesuai apa adanya. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan, sejak awal penelitian, dibuat secara narasi kemudian diklasifikasikan kepada kategori-kategori tertentu. Langkah awal dilakukan dengan memilah dan mengklasifikasikan data tersebut menggambarannya secara narasi. Artinya data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 221.

selanjutnya dijabarkan dalam bentuk kalimat yang relevan dengan keadaan di lapangan tanpa bermaksud membandingkan mengkomparasikan.

Dalam melakukan analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dalam mereduksi data, seorang peneliti melakukan hal berikut:

- a. Mengidentifikasi satuan (unit). Pertama tama penelitian mengidentifikasi adanya satuan (unit) yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus penelitian.
- b. Setelah satuan diperoleh, langkah berikutnya membuat koding (kode), yaitu dengan cara memberikan kode pada setiap 'satuan'. Guna kode itu agar data atau satuan dimaksud tetap dapat ditelusuri sumbernya. (Perlu dijelsakan bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data denagn computer, cara kodingnya berbeda, sesuai dengan analisis computer).

2. Kategorisasi

Pada bagian ini, peneliti melakukan hal berikut:

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Jadi dalam satu kategori terdapat beberapa satuan yang berbeda dalam ruang lingkungannya.
- b. Pemberian nama atau label. Setiap kategori diberi nama, atau yang lazim disebut dengan 'label'.

3. Sintesisasi

Pada bagian ini peneliti bekerja untuk:

- a. Melakukan sintesisi, yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Memberikan nama/ label lagi terhadap sintesis anatar kategori dimaksud.

4. Menyusun Hipotesis Kerja.

Pada bagian terahir ini peneliti menyusun hipotesis kerja atau formulasi pernyataan teoritis/hipotesis, yaitu dengan cara merumuskan pernyataan yang proposisional (teorotis). Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif.

Perlu diingat bahwa hipotesis kerja ini terkait dan sekaligus dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.³

³Lexy,J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm,288.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perpanjangan keikutsertaan, Perpanjangan keikutsertaan yang menuntut peneliti untuk ikut situasi penelitian.⁴ Dalam hal ini peneliti ikut serta bersama guru PAI SD Inpres Maga Lombang di kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menekan distorsi kekeliruan informasi yang diperoleh dari informen dan dokumentasi berupa laporan tertulis.
2. Ketekunan pengamatan, Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud peneliti melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti mampu melihat fenomena yang terjadi dilapangan tersebut.
3. Trianggulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Trianggulasi yang dilakukan peneliti dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, selain itu juga membandingkan perspektif atau pandangan

⁴Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm, 178.

seseorang dalam hal ini kepala sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Ipres Maga Lombang, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Untuk menjelaskan hasil penelitian di SD Inpres Maga Lombang, penulis akan menjelaskan terdahulu tentang gambaran umum yakni mengenai SD Inpres Maga Lombang sebagai objek penelitian. Penjelasan ini adalah berdasarkan data-data yang dikumpulkan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan peneliti di SD Inpres Maga Lombang sejak 9 Januari 2016 hingga selesai. Tujuan dari penjelasan gambaran umum ini adalah sebagai langkah awal untuk menguatkan data-data tentang pembinaan karakter siswa SD Inpres Maga Lombang. Pada penjelasan gambaran umum lokasi penelitian ini dibahas mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan SD Inpres Maga Lombang guna memperkuat penelitian serta sebagai langkah awal menuju pembahasan yang dimaksudkan peneliti. Adapun penjelasan tentang objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah singkat SD Inpres Maga Lombang

SD Inpres Maga Lombang adalah salah satu SD yang terdapat di Magalombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini didirikan pada tahun 1986, latar belakang dibangunnya SD Inpres Maga Lombang karena sekolah yang lainnya yang terdapat di Maga Lombang lumayan jauh sementara populasi anak-anak

yang terdapat di Maga Lombang mencukupi untuk berdirinya suatu sekolah.

2. Sarana dan prasarana SD Inpres Maga Lombang

Beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di SD Inpres Maga Lombang kecamatan lembah sorik marapi, yaitu:

Tabel 1: Sarana dan prasarana SD Inpres Maga Lombang

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Kelas	6 Kelas
2	Ruangan Guru	1 Ruangan
3	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruangan
4	Ruangan UKS	1 Ruangan
5	Ruang Ganti	2 Rua

Berdasarkan tabel di atas sarana dan prasaran di SD Inpres Maga Lombang cukup memadai dalam proses pembelajaran SD Inpres Maga Lombang mempunyai 6 kelas untuk mendukung proses pembelajaran.¹

¹ Wawancara dengan Nur Asiah Kepala Sekolah SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Sabtu 09 Januari 2016.

Kondisi Guru di SD Inpres Maga Lombang

Guru merupakan factor yang berperan penting untuk siswa dalam mencapai kesuksesan di dalam proses pembelajaran berikut daptar nama Guru yang mengajar di SD Inpres Maga Lombang

Tabel: 2 daptar nama Guru di SD Inpres Maga Lombang

No	Nama	Jabatan
1	Nur Asiah, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Esmalina, S.Pd	Wali Kelas/ Guru
3	Siti Rahma,S.Ag	Wali Kelas/ Guru
4	Miskah, S. Pd	Guru/ PPKN
5	Ahmad Taufik, S. Pd	Wali Kelas/ Guru
6	Nurhidayah Pulungan, S.Pd	Wali Kelas/ Guru
7	Husni Hatifah, S.Pd	Wali Kelas/ Guru
8	Nelli Agustina, S.Pd	Wali Kelas/ Guru
9	Rosita, S.Pd	Guru/ B. Inggris
10	Khairun Akhir, S.Pd	Guru/ Ips
11	Khodijah, S.Pd	Guru/ Matematika
12	Abdul Bustomi, S.Pd	Guru/ Penjaskes
13	Efrida Hanum, S.Pd.I	Guru/ PAI

Tabel di atas mendeskripsikan data dari Guru-Guru di SD Inpres Maga Lombang tahun ajaran 2015-2016 Guru di SD Inpres Maga Lombang pada tahun ini berjumlah 13 orang. Dimana Guru Pendidikan agama Islam hanya 1 orang yaitu: Siti Rahma

3. Populasi siswa di SD Inpres Maga Lombang

Tabel 3: Populasi siswa SD Inpres Maga Lombang

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
I	4	6	10
II	9	11	20
III	6	8	17
IV	8	12	20
V	12	13	25
VI	10	20	30
Total	49	70	122

Berdasarkan tabel di atas, itu dapat dilihat bahwa populasi dari siswa di SD Inpres Maga Lombang sangat signifikan. Dimana jumlah laki-laki ada 49 dan perempuan 70 jadi total dari jumlah semuanya adalah 122.

2 TEMUAN KHUSUS

1. Tujuan dan materi pembinaan karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang Lembah Sorik Marapi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dan materi pembinaan karakter di SD Inpres Maga Lombang dalam penelitian ini adalah: Untuk menjadikan siswa berakhlak mulia dan patuh serta hormat kepada orang tua, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa dan guru menginginkan siswa-siswi yang ada di SD Inpres Maga Lombang ini menjadi anak yang berguna bagi orang tua dan masyarakat. Materi yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan ini adalah materi tentang beramal saleh, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Miskah menerangkan bahwa materi ini sangat berpengaruh terhadap karakter siswa karena guru menganjurkan siswa untuk bisa berperilaku sopan dan patuh terhadap orang tua, maka dari itu guru menganjurkan siswa untuk selalu berperilaku jujur dan mentaati kebenaran supaya kedepannya siswa bisa menjadi orang² yang berguna untuk bangsa dan Negara.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa tujuan pembinaan karakter mempunyai beberapa pola yaitu:

² Miskah, Guru PPKN SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, *Wawancara*, di ruangan Guru 09 Januari 2016

a) Pola pembiasaan

Biasanya setelah pembinaan karakter dan mental, anak-anak juga dibiasakan melaksanakan amalan yang telah disampaikan guru termasuk amalan fardu, kedisiplinan dan mental dan lain sebagainya. Seperti shalat fardu berjamaah, para siswa/siswi SD Inpres Maga Lombang dibimbing dan dibiasakan untuk selalu melaksanakan salat fardu, karena shalat akan berdampak positif dalam membentuk akhlak yang baik. Para siswa/siswi SD Inpres Maga Lombang juga ditanamkan rasa cinta pada mesjid dengan cara melaksanakan salat berjamaah di mesjid tersebut. Karena dengan berjamaah di mesjid akan memberi pelajaran yang berarti bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Dengan terbiasanya para siswa melaksanakan salat secara berjamaah setiap waktu shalat fardhu, maka tidak merupakan keterpaksaan bagi para siswa dan siswi untuk melakukan sholat secara berjamaah, bahwa timbul persaan kurang baik kalau melakukan sholat secara sendirian.

b) Pola keteladanan

Guru-guru di SD Inpres Maga Lombang menyadari bahwa anak-anak usia dini masih lebih dominan meniru apa yang ia lihat dan menuruti apa yang dikatakan dan yang disuruh oleh gurunya. Jadi, masing-masing guru harus mampu menjadi figur bagi

siswa/siswinya. Mulai dari cara berpakaian, tepat waktu, menjaga kebersihan dan lain sebagainya.

c) Pola pembinaan akhlak dan mental

Dalam pembinaan akhlak dan mental anak-anak diberikan arahan dan penanaman nilai-nilai keislaman seperti kedisiplinan, kesopanan, kemandirian dan lain sebagainya. Ada dua model dalam pembinaan karakter dan mental ini dibentuk yang biasanya dilaksanakan setiap guru adalah: *pertama* anak dibekali ilmu pengetahuan, kemudian guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter atau norma-norma dalam pembelajaran tersebut. *Kedua* melatih mental anak agar tidak menjadi anak manja, tetapi bagaimana anak agar bisa mandiri agar bisa disiplin. Pada bagian kedua ini disarankan seorang guru harus mampu membangkitkan³ emosi anak, bagaimana anak harus berani menghadapi tantangan belajar. Bagaimana anak tidak mengganggu temannya dan lain sebagainya.

Pembahasan tentang pembinaan karakter di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi akan dijabarkan perspektif perbuatan dan tingkah laku yang terjadi di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Berkaitan

³Wawancara dengan Siti Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Maga Lombang. 09 Januari 2015

dengan hal itu, maka beberapa bentuk karakter yang tidak baik yang terjadi di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi adalah sebagai berikut:

a. Siswa/siswi sering membuang sampah sembarangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak khoirun akhir siswa di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lebah Sorik Marapi sering kali tidak membuang sampah pada tempatnya. Padahal sudah setiap hari pengarahan tentang membuang sampah pada tong sampah yang disediakan setiap kelas yang diletakkan di depan kelas. Selain itu guru yang lain menjelaskan bahwa hal ini sudah menjadi kebiasaan yang lama terutama pada siswa yang sering jajan dengan membawa makannanya ke dalam kelas sewaktu istirahat kemudian membuang sampahnya di dalam kelas.

b. Absen tanpa keterangan

Hadir tanpa keterangan menurut Ibu Siti Rahama guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan:

Aada di antara siswa yang tidak hadir ke sekolah ada yang tanpa keterangan. Kebiasaan ini merupakan kekhawatiran guru karena ketidak hadiran siswa di dalam ruangan kelas. Kelhawatiran tersebut adalah bahwa siswa dari rumah pergi ke sekolah namun tidak ke sekolah, mereka bermain-main di jalan atau pergi ke sustu tempat.

Banyak indikasi kekhawatiran sebagai bentuk karakter dari segi perbuatan yang dilakukan oleh siswa/i pergi ke sekolah namun tidak sampai ke sekolah karena pergaulan dengan siswa lain.

c. Perkelahian antar siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Inpres Maga Lombang bahwa perkelahian cukup sering terjadi. Hal ini sering terjadi karena adanya saling mengejek atau mencaci di antara siswa. Pada dasarnya tingkat anak-anak mudah tersinggung dengan ejekan teman yang lain baik dalam perkataan yang menyinggung tentang orangtuanya, keluarga, pakainanya dan lain sebagainya. Berdasarkan keterangan Ibu Kepala Sekolah menjelaskan bahwa perkelahian ini sering terjadi jika salah satu siswa melawan dan membalas ejekan temannya. Hal seperti ini adalah merupakan hal yang cukup menjadi perhatian serius dalam menjaga keamanan dan kenyamanan siswa/I dari ancaman saling mengejek antar siswa.⁴

⁴Wawancara dengan Nur Asiah, Kepala Sekolah SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Sabtu, 09 Januari 2016.

d. Bermusuhan antar siswa

Karena adanya perkelahian atau ejekan teman-temannya yang tidak sepaham dengannya maka sering terjadi permusuhan antar siswa. Hal ini terjadi pada siswa laki-laki saja tetapi juga pada siswi perempuan. Pada siswa perempuan tidak terjadi perkelahian seperti halnya pada siswa laki-laki, pada siswi perempuan bermusuhan, putusny komunikasi, tidak membantunya jika kesulitan dan saling mendiamkan satu sama lain.

e. Bermain-main ketika belajar

Problem guru dalam proses belajar mengajar adalah siswa sering bermain-main ketika belajar. Hal ini menyebabkan siswa susah di control dan mendapatkan focus yang baik dalam menerangkan pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Miskah siswa yang bermain-main ketika proses pembelajaran terjadi merupakan siswa cukup bandel sehingga tindakan tegas perlu dilaksanakan. Menurut beliau bahwa penyebabnya adalah karena siswa tidak faham dengan apa yang disampaikan atau diajarkan. Siswa lebih memilih mengganggu temannya sehingga terjadi keributan, mencontek temannya dan meminjam-minjambarang-barang kawannya, pada waktu yang tidak tepat seperti pada waktu belajar dan juga waktu ujian.

f. Tidak mengerjakan PR

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan, kebiasaab beberapa siswa di tiap kelas ada yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) yang dibebankan kepada mereka. Sedangkan tujuan dari PR tersebut adalah untuk mendorong siswa agar mau belajar di rumah dengan mengerjakan PRnya.

Permasalahan ini merupakan perbuatan yang sering dilakukan oleh siswa/i kelas I dan II karena mereka lupa atau mungkin malas mengerjakan PR tersebut, apabila ditanya alasan mereka adalah lupa demikian Ibu Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan. Di sisi guru bidang studi yang sering memberikan PR bagi siswa adalah karena mereka tidak mengerti dan orang tua mereka terkadang tidak bisa mengajari mereka di rumah sehingga PR tersebut tidak dikerjakan.⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis di sekolah SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi dalam pelaksanaan pembelajaran guru agama melaksanakan belajar mengajar dengan beberapa tahap, sebagai berikut:

⁵ Wawancara dengan Miskah, Guru PPKN, SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Senin 11 Januari 2016

a. Menjelaskan materi pembelajaran

Kegiatan menjelaskan materi pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik memahami berbagai konsep, hukum, prosuder dan sebagainya secara objektif, membimbing peserta didik, member kesempatan untuk menghayati proses penalaran tentang pemahaman peserta didik. Menjelaskan materi penalaran meliputi keterampilan dalam menyajikan materi pembelajaran. Kegiatan menyajikan penjelasan yang dilakukan pendidik di sekolah SD Inpres Maga Lombang dilakukan dengan berbagai metode, strategi, variasi, semua variasi dan cara yang dikombinasikan dan di susun sedemikian rupa, untuk dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran. Dalam menjelaskan pembelajaran, masing-masing guru menggunakan strategi yang sesuai dengan keadaan kondisi siswa dan juga materi yang diajarkan. Sesuai dengan observasi peneliti di dalam kelas SD Inpres Maga Lombang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif pada materi tentang rukun Islam.

Dalam strategi ini para siswa diajak berkelompok untuk mendiskusikan materi yang dipelajari. Dari strategi yang di pakai oleh guru agama dapat membentuk karakter rasa hormat dan perhatian pada peserta didik yang lainnya. Begitu juga dengan ibu Efrida Hannum saat wawancara bahwa dalam menjelaskan materi

pembelajaran selalu menggunakan materi sesuai dengan kondisi kelas dan juga materi yang di ajarkan.Strategi yang paling sering digunakan adalah ekspositori, yang mana strategi ini cocok digunakan dalam materi yang berkaitan dengan kisah-kisah.

Dari hasil observasi peneliti melihat ada bentuk-bentuk karakter di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, pendidikan adalah faktor penting dalam membentuk karakter bangsa.Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya. Dalam usaha mewujudkan generasi yang memiliki karakter, tentu harus memiliki strategi dalam proses pembelajaran karakter. Penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang tepat.⁶

Dalam upaya pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dalam waktu jam belajar saja namun, pembinaan yang mendukung itu adalah ketika peserta didik berada di luar jam belajar. Di antara kegiatan yang dilakukan adalah:

⁶ Observasi Sd Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Senin 11 Januari 2016.

a. Shalat

Pendidikan agama sebagai sarana bagi pembentukan karakter (jiwa keagamaan pada anak). Namun demikian, besar kecilnya pengaruh tersebut sangat tergantung pada berbagai factor yang dapat memotivasi anak untuk karakter lebih di titik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama.

Adanya kegiatan yang direncanakan dengan baik dan pengulangannya setiap hari, maka menjadi kebiasaan bagi siswa-siswi. Cara inilah yang dipakai oleh SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, dengan berbagai kegiatan rutin untuk pembiasaan-pembiasaan terhadap siswa.

2. Metode pembinaan karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Seorang guru harus dapat mengatur dan mampu mempergunakan waktu yang tersedia secara efisien dan efektif, dan juga mampu memilih dan menempatkan metode-metode yang tepat, khususnya Pendidikan Agama Islam, seperti guru yang kompeten dalam proses pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, seperti metode, alat media dan lain sebagainya semua itu hendaknya di manfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mendukung pembinaan karakter siswa melalui proses pendidikan Agama Islam.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nur Asiah bahwa pembinaan karakter atau akhlak siswa harus dikembalikan kepada agama atau fitrah yang di bawa sejak lahir dan mesti dikembangkan ke arah positif dengan ilmu pengetahuan, tentang pembinaan karakter yang dilaksanakan di SD Inpres Maga Lombang belum begitu baik hal ini di sebabkan karena partisipasi guru-guru utamanya guru pendidikan agama Islam yang tidak pernah mengenal leleh dan letih demi tercapainya karakter siswa yang baik.

Metode pembinaan karakter siswa dalam prose pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru PAI di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi ada 5 yaitu:

a. Metode Hiwar (percakapan atau dialog)

Metode percakapan hiwar yang dilakukan guru PAI di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi ialah metode percakapan tentang materi akhlak yaitu percakapan yang dilakukan oleh siswa yang terdiri dari 3 orang atau lebih⁷.

b. Metode Kisah

Metode kisah yang dilaksanakan oleh guru PAI di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi ialah metode

⁷ Wawancara dengan Nur Asiah Kepala Sekolah Sd Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi Selasa 11 Januari 2016.

tentang kisah- kisah Nabi dan Rasul seperti: Kisah Nabi Muhammda SAW yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT.

c. Metode Amsal (perumpamaan)

Wawancara peneliti dengan ibu Siti Rahma guru PAI di SD Inpres Maga Lembang mengatakan bahwa metode amsal hamper sama dengan metode kisah yaitu metode yang dilakukan Guru PAI di sini adalah metode dengan menceritakan kisah-kisah Nabi atau berkaitan dengan pembahasannya berkaitan tentang kebudayaan Islam, metode perumpamaan ini pembahasannya berkaitan dengan metode kisah yang membahas tentang kisah-kisah Nabi yang telah lewat.

d. Metode Keteladanan

Keteladanan guru dalam membina akhlak pada masa usia anak SD dilaksanakan melalui pola sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, dengan melalui keteladanan yang diberikan oleh guru tersebut diharapkan anak-nak meniru sikap dan prilaku gurunya tersebut. Keteladanan yang diberikan guru dalam membina karakter siswa dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan lingkungan keluarganya, apabila bel sudah berbunyi maka anak di suruh berbaris untuk mengadakan apel pagi sebagaimana biasanya. Keteladanan yang dilakukan guru dalam rangka membina

karakter siswa diantaranya adalah sikap syukur ketika memperoleh nikmat Allah SWT, sabar dan tawakkal ketika mendapatkan musibah. Sesuai hasil wawancara keteladan yang mereka tunjukkan kepada siswa dalam rangka membina karakter siswa adalah selalu berserah diri kepada Allah SWT dalam situasi apapun.

e. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu hal yang penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada masa usia anak, pembiasaan yang di manfaatkan sebagai sarana untuk dimulai hal-hal yang kecil.⁸ Menanamkan pendidikan akhlak pada masa usia anak pembiasaan yang dapat dilakukan diantaranya adalah ketika waktu proses pembelajaran dibiasakan dengan membaca ayat-ayat pendek sebelum memulai pembelajaran, apabila berjumpa dengan guru atau sesama siswa guru PAI menyuruh mengucapkan salam atau sekedar menundukkan kepala.

f. Metode Ibrah dan Mau'izhah

Memberikan nasihat kepada anak, merupakan salah satu cara yang dapat untuk membina karakter siswa diantaranya adalah ketika siswa berbuat kesalahan atau melanggar peraturan yang di buat di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik

⁸Wawancara dengan Siti Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Selasa 12 Januari 2015.

Marapi guru PAI selalu menasihati anaknya dengan baik agar siswa tersebut kembali ke jalan yang benar. Dari nasehat yang diberikan guru tersebut, siswa dapat memikirkan apakah yang ia perbuat itu salah atau tidak. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dalam membina karakter siswa guru selalu menggunakan metode nasehat, dan sering juga peneliti jumpai banyak guru-guru yang memberikan nasehat dengan kata-kata yang kasar. Misalnya si khodijah tidak membuat PR maka guru itu memanggilnya dan menyuruhnya berdiri di depan tanpa menanyakan kepada siswa kenapa siswa tidak membuat PR.

g. Metode Tarhib

Adalah metode hukuman apabila kita melaksanakan larangan Allah. Metode tarhib ini sering dilakukan oleh guru-guru hukuman adalah jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti siswa akan tetapi untuk menyadarkan siswa tersebut dari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya. Wawancara peneliti dengan guru-guru yang ada di SD Inpres Maga Lembang bahwa metode hukuman itu sering dilakukan kepada siswa karena anak pada masa usia SD adalah masa anak-anak jadi sangat sulit untuk memberikan metode-metode yang lain, apabila diberikan hukuman mereka akan takut mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dibuatnya.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan metode hukuman sangat sering dilakukan di SD Inpres Maga Lombang contohnya ketika siswa melaksanakan kesalahan maka guru tersebut menasehati terlebih dahulu dan apabila siswa tersebut belum juga berubah maka gurunya pun langsung memberikan hukuman dengan memukulnya.

Adapun suatu metode pembinaan karakter siswa melalui proses pembelajaran PAI di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki karakter atau akhlak yang baik kepada Allah yaitu dengan melaksanakan perintahnya termasuk: shalat, puasa dan membaca al-Qur'an
- 2) Siswa memiliki sikap mental dan kepribadian yang baik, hal ini terlihat dari pada siswa yang selalu bersopan santun baik kepada guru atau maupun kepada orang lain.
- 3) Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas perbuatannya. Sebagai contoh: siswa bisa membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk ketika mereka bergabung dengan laki-laki dan perempuan pada waktu berolahraga di lapangan sekolah.
- 4) Siswa senantiasa aman dari perbuatan jahat termasuk: mencuri dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Rahma mengatakan bahwa kesulitan dalam menerapkan metode-metode yang di atas adalah: bahwa terkadang guru sudah menjelaskan di depan para siswa banyak yang tidak mendengarkannya dan banyak yang berm⁹ain-main, maka dari itu kesulitan-kesulitan yang di alami ole¹⁰h guru-guru yang ada di sekolah SD Inpres Maga Lombang, karna tingkah laku yang di lakukan siswa ketika guru menerangkan pelajaran.

3. Evaluasi pembinaan karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk membentuk karakter SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi dilakukan observasi langsung ke kelas, kemudian dikuatkan dengan wawancara langsung kepada guru Agama, kepala sekolah dan siswa. Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka hailnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

⁹ Wawancara dengan Siti Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Selasa 12 Januari 2016

¹⁰Observasi Langsung di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi.Selasa 12 Januari 2016.

Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru agama, terlihat bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah dilaksanakan, diakhiri dengan pelaksanaan terhadap pembelajaran tersebut. Evaluasi itu, berbentuk lisan dan tulisan. Evaluasi dalam bentuk lisan berupa kuis atau pertanyaan yang ditujukan kepada murid tertentu saat pembelajaran atau selesai pembelajaran. Sedangkan tes tertulis dilaksanakan dalam bentuk merangkum semua indikator, standar kompetensi dan kompetensi dasar, yang paling penting setiap pertemuan harus ada evaluasi dalam bentuk pertanyaan lisan kepada para peserta didik.

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter peserta didik, di antaranya:

Namun lebih jauh, SD Inpres Maga Lombang, mengatakan bahwa ujian dalam bentuk tulisan biasanya dikondisikan oleh sekolah melalui pemberitahuan resmi. Apakah itu ujian harian, ujian SK/KD, ujian tengah semester dan ujian semester. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, secara teoritis berada pada pendidik. Namun pada jenjang pendidikan SD itu harus dikoordinir oleh sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Ujian-ujian tersebut. Sedangkan evaluasi dalam bentuk tulisan adalah ujian harian pertama dan ujian harian kedua dilaksanakan di sekolah oleh guru bidang studi sesuai dengan jadwal yang telah dibuat

oleh guru tersebut. Sedangkan untuk mid semester dan ujian akhir semester itu dilaksanakan serentak di seluruh kelas dan dilaksanakan oleh sekolah. Pada saat itu guru bidang studi hanya berperan sebagai pengawas dan pemeriksa ujian, sedangkan sekolah adalah pelaksana.

Guru-guru lain menjelaskan bahwa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setidaknya memiliki evaluasi pada setiap akhir dari proses pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran yang di tulis oleh guru bidang studi. Selain itu juga ada ujian harian, ujian mid semester dan semester. Khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam, memang membutuhkan banyak waktu untuk pelaksanaan evaluasi. Hal ini karena banyaknya yang mesti dievaluasi yang bersifat praktek dan teoritis. Kalau pelaksanaan evaluasi tidak maksimal untuk mata pelajaran PAI, maka dikhawatirkan kompetensi siswa dalam kegiatan praktek ibadah dalam Al-Qur'an akan semakin berkurang pula. Dengan demikian jumlah evaluasi pelaksanaan pembelajaran harus ditingkatkan jumlah frekuensi dan waktunya. Dari evaluasi yang dilakukan oleh guru Agama di SD Inpres Maga Lembang, sudah terlaksana dengan baik, namun evaluasi yang tujuannya untuk membentuk karakter keberanian siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkannya. Dari evaluasi yang di lakukan oleh guru agama di SD Inpres Maga Lembang sudah terlaksana dengan baik, namun evaluasi yang tujuannya untuk membentuk karakter

keberanian siswa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh gurunya.¹¹

Dari berbagai hasil wawancara dan observasi dapat penulis simpulkan bahwa bentuk evaluasi guru agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik baru hanya sekedar mengevaluasi secara umum saja, tes tertulis dan non tertulis, kalau dilihat dari evaluasi psikomotoriknya terlaksana seperti penanaman karakter cermat, tanggung jawab, namun terlaksana dengan baik. Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan, tidak terlepas dari guru memberikan pertanyaan peserta didik, memberikan jawaban yang diajukan, di SD Inpres Maga Lombang, seorang guru dituntut harus terampil dalam memberikan pertanyaan. Gunanya adalah agar peserta didik memahami maksud dan tujuan yang ingin ditanyakan guru kemudian dalam memberikan pertanyaan harus terlebih dahulu membuat kisi-kisi pertanyaan tersebut. Apabila guru tidak terampil dalam bertanya, akan terjadi kesalah pahaman dari peserta didik, dan menyebabkan peserta didik kebingungan dalam memahami dan menjawab pertanyaannya mengungkapkan pertanyaan kepada peserta didik, dan menyebabkan peserta didik kebingungan dalam memahami dan menjawab pertanyaannya mengungkapkan pertanyaan kepada peserta

¹¹ Wawancara dengan Siti Rahma, Guru Pendidikan Agama Islam SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Selasa 12 Januari 2016

didik dilakukan dengan kalimat yang dapat dipahami sesuai dengan karakteristiknya. Untuk menentukan pertanyaan kepada peserta didik. Terlebih dahulu guru membuat acuan pertanyaan, pembuatan acuan pertanyaan diteliti guru dengan mempertimbangkan tingkat kesukaran pertanyaan, dan kesesuaian dengan indikator materi yang diajarkan, apabilapertanyaannya dalam bentuk soal ulangan atau ujian, dibuat kisi-kisinya terlebih dahulu.¹²

Perilaku guru dalam dalam memberikan pertanyaan, dan menggapai peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan, turut mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Apabila peserta didik tidak mampu menjawab, lalu guru menggapai dengan kata-kata yang dapat menyudutkannya, atau dengan wajah guru yang kurang bersahabat, maka dengan sendirinya akan mengganggu kejiwaan anak yang sedang belajar. Akibatnya anak kurang bersemangat belajar dan selalu dihantui rasa takut dan cemas yang dapat menurunkan karakternya, dengan demikian, maka gurulah yang sebenarnya dengan tanpa ia sadari berperan sebagai pembunuh karakter anak didik, pertanyaan diajukan secara bertingkat, dari yang termudah kepada tingkat yang lebih sukar. Gunanya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, sebagai langkah untuk

¹²Observasi Langsung di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi. Selasa 12 Januari 2016.

menuju kepada pengetahuan yang lebih tinggi. Setelah pertanyaan tingkat rendah dijawab dengan baik, maka guru akan mengajukan pertanyaan yang lebih sukar. Dalam menjawab pertanyaan, guru tidak membatasi jawaban peserta didik berdasarkan yang diajarkan guru saja, namun peserta didiknya bebas menjawab sesuai dengan pemahaman mereka. Asalkan jawaban mengarah kepada tujuan yang dimaksud, maka jawaban tersebut dianggap benar.

Cara tersebut membuka cakrawala peserta didik seluas-luasnya dan mengolah pola pikir dan imajinasinya untuk memahami ilmu secara luas. Sehingga tanpa disadari peserta didik tumbuh menjadi seorang anak yang mempunyai karakter yang baik dan dapat menemukan hal-hal yang baru dalam hidupnya dan menjadi al-ihsanul kamil. Sistem evaluasi yang diberikan kepada peserta didik di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi mencakup ke tiga ranah. Untuk aspek afektif dan psikomotorik dilakukan guru melalui penilaian portofolio, dengan memperhatikan perilaku peserta didiknya selama berada di sekolah. Untuk itulah guru tidak memiliki kantor bersama, tetapi kantor mereka adalah dalam ruangan kelas tempat mengajar, peserta didik juga diberikan buku kendali yang berisi penilaian perilaku mereka, ketika berada di luar lingkungan sekolah. Semua penilaian peserta didik dilaporkan setiap bulan, kepada orang tua

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi pembinaan karakter di SD Inpres Maga Lombang cukup baik. Hal ini dilihat dari metode pembelajaran pembinaan karakter yang dilaksanakan di sekolah tersebut yaitu metode pembiasaan, keteladanan dan pembinaan karakter. Sekolah SD Inpres Maga Lombang senantiasa membiasakan berpakaian rapi dan Islami, tidak terlambat, setiap masuk kelas mengucapkan salam, setiap memulai pelajaran membaca basmalah dan selesai pembelajaran mengucapkan hamdalah, membiasakan mengerjakan PR/ pekerjaan rumah, membiasakan shalat berjamaah di mesjid, membiasakan hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan, membiasakan berbicara dengan baik dan sopan, hormat kepada orang tua dan guru.

Selanjutnya, metode keteladanan yang terlihat dari kedisiplinan guru-guru menyangkut penyusunan silabus, menyediakan peralatan belajar, media pembelajaran, berpakaian rapi dan Islami

2. Metode iktikaf yang dilakukan oleh guru membuat siswa selalu mengingat nasihat-nasihat gurunya atau orang tua, maka dari itu mereka tidak terlalu melanggar peraturan yang ada di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

Walaupun terkadang ada juga siswa yang melanggarnya dan tidak memperdulikannya, dari sebab itulah adanya metode ibrah yang diberikan oleh guru.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diambil saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi supaya dapat meningkatkan pembinaan karakter yang dilakukan dan meningkatkan pengawasan pendidikan agama Islam kedepannya agar tercapainya kualitas peserta didik yang baik dan berkarakter baik, dan bisa berguna bagi masyarakat dan bangsa.
2. Bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam baik berbagai bidang studi agar dapat meningkatkan kualitas dari proses belajar-mengajar terutama dalam bidang pembinaan karakter, guna mendapatkan hasil yang baik serta adanya kemampuan anak dalam mengamalkan ajaran agama dan menjadi makhluk yang berkarakter serta berguna bagi Nusa dan Bangsa sejak dari usia dini hingga meranjak dewasa.
3. Bagi peneliti sendiri sebagai acuan dan pembelajaran untuk kedepannya agar dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi agar terjalin silaturahmi yang baik anatar peneliti dan guru-guru di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1986
- Ahnan Maftuh Asy, *Kumpulan Hadis terpilih Sohih Bukhori*: Surabaya Terbit Terang.
- Al Tridhonanto dan Agency, Beranda, *Membangun Karakter Sejak Dini* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012
- Arikunto, Suharsimi, *proses penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asril, Zainal, *Pembelajaran Micro* Jakarta: Al-Bayaan, 2006
- Djaali, *Psikologi pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima* Jakarta: Erlangga, 1980
- Koesman, *Etika dan Moral Islami* Semarang: Pustaka Nuun, 2008
- Maleong, J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Poerwadaminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Prayitno dan Belferik, Manullang, *Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Bangsa* Jakarta: PT Grasindo, 2011
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2004

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*
Jakarta: Kencana, 2010

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

No	Uraian atau pertanyaan	Jawaban	Interpretasi
1	Kepala sekolah		
	a. Menurut Ibu apa tujuan pembinaan karakter yang dilakukan di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi?	Tujuannya untuk menjadikan siswa berakhlak mulia patuh serta hormat kepada orang tua.	Keadaan karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang memang sudah baik tetapi masih ada yang tidak baik.
	b. Menurut Ibu apa saja bentuk-bentuk karakter yang mesti dimiliki siswa SD Inpres Maga Lombang?	Mengadakan pembinaan dengan memberikan arahan dan bimbingan.	Guru sudah memberikan arahan dan bimbingan tetapi masih ada murid yang belum mematuhi nya.
	c. Menurut Ibu bagaimana materi pembinaan karakter	Guru menjelaskan materi penalaran meliputi keterampilan	Guru sudah menjelaskan materi tersebut tetapi masih ada

	yang ada di SD Inpres Maga Lombang?	dalam menyajikan materi pembelajaran.	siswa yang tidak mendengarkannya.
	d. Menurut Ibu metode apakah yang dipakai di SD Inpres Maga Lombang?	Metode yang dipakai di SD Inpres Maga Lombang adalah metode hiwar percakapan atau dialog.	Masih ada siswa yang tidak mendengarkan perkataan guru tersebut dan mengabaikannya.
	e. Metode apa sajakah yang diterapkan dalam pembinaan karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang?	Yang diterapkan adalah metode keteladanan.	Karna metode keteladanan guru bisa membina akhlak pada masa usia anak SD dilaksanakan melalui pola sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

2	<p>Guru PAI</p> <p>a. Menurut Ibu apa saja bentuk-bentuk evaluasi pembinaan karakter di SD Inpres Maga Lombang?</p>	<p>Evaluasi di lakukan dengan tes lisan dan tulisan.</p>	<p>Sebagian guru melakukan evaluasi dengan cara melihat tes dan tes lisan dan tulisan.</p>
	<p>b. Bagaimana mengevaluasi pembinaan karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang?</p>	<p>Mengevaluasi pembinaan karakter siswa dengan ujian tilsan.</p>	<p>Di SD Inpres Maga Lombang mengevaluasi pembinaan karakter dengan ujian tulisan.</p>
	<p>c. Apa saja bentuk evalusi yang dilakukan dalam pembinaan karakter siswa SD Inpres Maga Lombang?</p>	<p>Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru adalah apabila murid tidak memahami pertanyannya maka guru memberikan penjelasan sesuai dengan</p>	<p>Selalu mengawasi siswa yang tidak mengerti pertanyaan guru maka dari itu guru harus menanyakan kembali apakah siswa sudah paham tetang pertanyaannya.</p>

		karakteristiknya.	
	d. Bagaimana tindakan Ibu ketika ada siswa yang bermain-main ketika pembelajaran sedang berlangsung?	Menegurnya dan memberikan nasehat kepadanya agar dia mendengarkan apa yang diucapkan gurunya.	Guru sudah menjelaskan pelajaran tetapi masih adalagi siswa yang tidak mendengarkannya.
	e. Apa Ibu mengawasi siswa ketika berada di sekolah dan berada di luar sekolah?	Ya ketika di sekolah saya mengawasi siswa tetapi kalau di luar tidak terlalu diawasi karna ada orang tua nya.	Guru mengawasi siswa ketika di sekolah tetapi kalau di rumah orang tualah yang paling utama mengawasinya.
	f. Apakah Ibu berlaku adil terhadap semua siswa di SD Inpres	Ya	Selalu berlaku adil sesuai dengan kemampuan.

	Maga Lombang?		
	g. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh Ibu dalam membina karakter siswa?	Memberikan contoh yang baik seperti budi pekerti, praktek ibadah, memperingati hari besar Islam	Memnag betul ada Kegiatan yang dilakukan yaitu memperingati hari besar Islam seperti Maulid
	h. Apa saja kendala yang dihadapi Bapak dalam membina karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi?	Kurangnya literature buku agama. Kurang kemauan pada diri siswa.	Kurangnya buku agama, kurangnya kemauan yang ada pada diri siswa
	i. Apa saja strategi Ibu dalam membina karakter siswa di SD Inpres Maga Lombang?	Menanamkan budi pekerti yang baik, melalui metode ceramah, metode pembiasaan, metode	Strategi yang dilakukan yaitu menanamkan budi pekerti yang baik, pembinaan dilakukan melalui metode

3	Siswa dan siswi a. Bagaimana sikap saudara/I terhadap guru yang ada di SD Inpres Maga Lombang?	Baik.Sebagian menghormati guru, patuh pada guru, melawan kepada guru Mengabaikannya.	Sebagian dari siswa/I menghormati guru, patuh pada guru. Dan Melawan dan mengabaikan nasehat guru.
	b. Bagaimna sikap saudara/I terhadap orangtua?	Menghormatinya, kadang membantunya, Pernah membantahnya, dan	Akhlik siswa terhadap orangtua, menghormatinya, membantunya,
	c. Bagaimna sikap saudara/i terhadap teman sebaya di SD Inpres Maga Lombang?	Pernah bertengkar, saling membantu, dan saling menyangi.	Sebagian akhlak siswa, pernah bertengkar, saling membantu dan saling menyayangi.
	d. Apakah saudara/I melaksanakan peraturan disekolah?	Ya.	Sebagian melaksanakan, dan sebagiannya membantahnya.
	e. Apakah saudara/I pernah bolos sekolah?	Ya	Sebagian siswa pernah bolos dengan alasan malas belajar.

	f. Apakah saudara/I menjaga kebersihan?	Ya.	Sebagian siswa menjaga kebersihan, lainnya tidak memeperdulikan.
	g. Bagaimna menurut saudara/I supaya tercapai akhlak yang baik?	Mematuhi peraturan sekolah, giat belajar.	Supaya tercapai akhlak yang baik harus mematuhi peraturan sekolah dan giat belajar.

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

No	Uraian	Hasil pengamatan	Interpretasi
1	<p>Kepala sekolah</p> <p>a. Tujuan pembinaan karakter di SD Inpres Moga Lembang Kecamatan Lembah Sorik Marapi?</p>	<p>Jika dilihat dari tujuannya memang sudah baik tetapi masih adalagi yang kurang baik.</p>	<p>Melalui hasil observasi peneliti tentang tujuan pembinaan karakter sebagian sudah baik tetapi masih adalagi yang tidak mendengarkan perkatan guru.</p>
	<p>b. Bentuk-bentuk karakter yang harus dimiliki siswa</p>	<p>Karakter yang harus dimiliki siswa yaitu karakter yang baik kepada guru dan kepada orang tua.</p>	<p>Sesuai hasil observasi bahwa bentuk karakter yang harus dimiliki siswa itu karakter yang baik, tetapi masih adalagi siswa yang tidak berkarakter baik.</p>

	c. Bagaimanakah materi pembinaan karkter siswa SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi?	Materi yang diadakan di SD Inpres Maga Lombang, materi tentang penalaran dan keterampilan.	Melalui hasil observa Si peneliti, memang materi tersebut sudah ada dalam pembinaan karakter siswa tetapi terkadang siswa tidak memahaminya.
	d. Apakah metode yang diterapkan di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi?	Metodenya yaitu metode keteladanan dan metode ceramah dan sebagainya.	Sesuai hasil observasi peneliti memang benar adanya metode Keteladanan dan Ceramah tetapi masih ada guru yang belum menerapkannya.
2	Guru PAI a. Menurut pendapat guru PAI apa tujuan pembinaan karakter siswa?	Jika dilihat dari tujuannya yaitu menjadikan siswa beriman dan berakhlak mulia.	Dari hasil observasi peneliti memang benar tujuannya untuk menjadikan siswa beriman dan berakhlak mulia tetapi tergantung siswanya tersebut.

	<p>b. Bentuk-bentuk evaluasi yang diterapkan di SD Inpres Maga Lembang Kecamatan Lembah Sorik Marapi?</p>	<p>Jika dilihat dari bentuk-bentuk evaluasi guru mengadakan tes tulisan dan lisan.</p>	<p>Sesuai dengan hasil observasi bahwa Bentuk-bentuk evaluasi itu sudah diterapkan sebagian</p>
	<p>c. Bagaimana mengevaluasi pembinaan karakter?</p>	<p>Mengevaluasi pembinaan karakter siswa dari perbuatannya dan sikapnya selama masa pembelajaran berlangsung.</p>	<p>Dari hasil observasi peneliti memang benar guru mengevaluasi Dari hasil siswa dan sikap siswa selama Pembelajaran berlangsung.</p>
	<p>d. Kesabaran dan ketenangan guru PAI dalam menghadapi siswa yang karakter kurang baik.</p>	<p>Jika dilihat dari kesabaran dan ketenangan harus ditingkatkan.</p>	<p>Sesuai dengan hasil observasi peneliti memang benar adanya kesabarandan ketenangan guru PAI dalam menghadapi siswa yang akhlaknya kurang baik.</p>

	<p>e. Keadilan guru PAI terhadap siswa di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi?</p>	<p>Jika dilihat dari keadilan guru PAI adalah baik.</p>	<p>Hasil observasi peneliti memang benar adanya keadilan guru PAI terhadap siswa yaitu member hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan pr. Supaya ada perbedaan antara siswa yang mengerjakan pr dengan tujuan supaya lebih giat mengerjakan pr.</p>
	<p>f. Kegiatan yang dilakukan dalam membina karakter Siswa</p>	<p>Jika kegiatan dilakukan dilihat dari Memberikan contoh yang baik, seperti budi pekerti. Praktek ibadah, memperingati hari besar Islam, yaitu Israt mikraj, Maulid Nabi Muhammad SAW adalah baik.</p>	<p>Sesuai dengan hasil observasi memang benar adanya.</p>

	<p>g. Strategi guru PAI dalam membina karakter siswa</p>	<p>Memahami kondisi siswa, menempatkan siswa sebagai subjek pembinaan, Pembinaan bermula dari guru sendiri, bersikap adil, sabar dan tenang dalam menghadapi siswa, membina akhlak siswa melalui metode pembiasaan, metode nasehat, dan memberikan hukuman yang bersifat pendidikan.</p>	<p>Hasil observasi peneliti memang benar adanya. Namun strategi guru PAI tersebut harus ditingkatkan. Supaya siswa menjadi siswa yang berakhlak mulia.</p>
3	<p>Siswa dan siswi</p> <p>a. Karakter siswa terhadap guru yang ada di SD Inpres Maga Lombang Kecamatan Lembah Sorik Marapi?</p>	<p>Jika dilihat dari segi akhlak siswa terhadap guru baik.</p>	<p>Sesuai dengan hasil observasi peneliti memang benar adanya akhlak siswa terhadap guru baik, patuh pada guru namun masih ada</p>

	b. Sikap siswa terhadap orangtua	Jika dilihat dari segi akhlak siswa terhadap orangtua yaitu baik.	Hasil observasi peneliti memang benar akhlak siswa kepada orangtua baik, yaitu patuh padanya, namun masih ada siswa yang melawan orangtuanya.
	c. Sikap siswa terhadap teman	Jika dilihat dari segi akhlak siswa terhadap teman yaitu baik.	Hasil observasi peneliti memang benar adanya bahwa akhlak siswa terhadap teman saling menyayangi namun ada siswa yang bertengkar. Dan mengajak temannya ke hal negative, misalnya sama ribut dilokal, sama berpakaian tidak rapi, sama bolos, dan tidak menjaga kebersihan sekolah.
	d. Pelaksanaan siswa terhadap peraturan sekolah	Jika dilihat dari pelaksanaan siswa terhadap peraturan sekolah yaitu baik.	Sesuai dengan observasi siswa melaksanakan peraturan sekolah namun masih ada siswa yang melanggar peraturan.

	<p>e. Kebersihan siswa terhadap lingkungan sekolah.</p>	<p>Jika dilihat dari kebersihan terhadap lingkungan sekolah masih kurang.</p>	<p>Hasil observasi peneliti, bahwa memang benar kurang kebersihan siswa terhadap lingkungan sekolah, ini terjadi karena siswa membiarkan sampah dan tidak mengambilnya.</p>
	<p>f. Pendapat siswa supaya tercapai akhlak yang baik</p>	<p>Jika dilihat dari pendapat siswa supaya tercapai akhlak yang baik yaitu mematuhi peraturan. Baik peraturan sekolah dan patuh pada guru. dan mendoakan kedua orangtua.</p>	<p>Hasil observasi peneliti benar adanya siswa mematuhi peraturan sekolah, patuh pada guru dan orangtua. Namun masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, dan melawan orangtua. dan guru.</p>



GAMBAR 9 :MembacaBuku



GAMBAR 10 :MengikutiPelajaran



R 11 :KegiatanApelPagi



GAMBAR 12: Penggunaan Media



GAMBAR 12 :MalasBelajar



GAMBAR 13 :KeluarMasukKelas



GAMBAR 14 : MencatatPelajaran